

## Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Alfi Rahmi<sup>1\*</sup>, Najamudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Indonesia

[alfi.mbo22@gmail.com](mailto:alfi.mbo22@gmail.com)\*

\* corresponding author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received 28 November 2022

Revised 31 Desember 2022

Accepted 31 Desember 2022

#### Keywords

Effectiveness

INLISLITE application

Book Entry

### ABSTRACT

The purpose of this study find out whether or not the application of the INLISLITE application on system is effective at the Library and Archives Service of West Aceh Regency and to examine the obstacles faced by librarians during the use of INLISLITE. This study uses the theory of effectiveness prosed by Madiasmo. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interview, and documentation. The result of this research show that the application of the INLISLITE application system at the Library and Archives Service of West Aceh Regency has been effectively implemented. This is because seen from varios activies such as procurement, procesing, and circulation can facilitate the work of librarians an librarians are satisfied in using the INLISLITE application. The obstacles faced by librarians in noerating the INLISLITE application and the lack of human resources who are expert in Information Techonoly (IT) knowledge as well as several constraints on the selver. The benefits or opportunities obtanited in using the INLISLITE application are very time efficient in inputting colection that appear in the OPAC and on the bookshelf.

### PENDAHULUAN

Di era perkembangan menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTK) sehingga perkembangan perpustakaan juga sangat berpengaruh. Dengan perkembangan dunia perpustakaan yang serba menggunakan otomasi, khususnya di Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS) Republik Indonesia memandang sangat penting untuk memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk mewajibkan bagi setiap perpustakaan harus menerapkan sistem otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital referensi. Maka Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS) berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLISLITE. Dengan begitu perlu bagi perpustakaan untuk menerapkan sistem teknologi informasi berbasis otomasi sebagai alat penunjang perkembangan perpustakaan, yang dapat difungsikan dalam berbagai bentuk salah satunya sebagai bagian otomasi perpustakaan seerti halnya dalam hal pengadaan, sirkulasi, pendaftaran anggota, katalog, dan juga akuisisi.

Dilansir dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan ialah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka (PERPUSNAS, 2007). Jadi



DOI : <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.931>

Rahmi and Najamudin, Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat (2022)

jelas sekali didalamnya disebutkan bahwa semua jenis perpustakaan agar memanfaatkan TIK dalam mengolah bahan perpustakaan dan dalam melayani pemustakanya. Pasal dan ayat berkaitan dengan kondisi ini antara lain : (a) Pasal 12 ayat 1 menyebutkan bahwa koleksi perpustakaa diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memerhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (b) Pasal 14 ayat 3 menyebutkan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan komunikasi. (c) Pasal 38 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap penyelenggaraan perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (d) Pasal 38 ayat 2 menyebutkan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Fatmawati & Diponegoro, 2020). Sehingga dalam Undang-Undang tersebut sudah menjelaskan bahwasannya mewajibkan bagi perpustakaan harus menerapkan teknologi informasi sebagai pendukung perkembangan perpustakaan sehingga daat difungsikan dalam berbagai bentuk salah satunya sebagai sistem otomasi perpustakaan, di bidang pekerjaan yang daat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan, yaitu pengadaan, investarisasi, katalogisasi, sirkulasi, pengelolaan anggota dan sebagainya fungsi diistilahkan sebagai otomasi perustakaan.

Sistem otomasi perpustakaan meruakan suatu sistem di dalam perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi yang mana setiap kegiatan dalam perpustakaan sudah terintegrasi, sehingga sistem otomasi perpustakaan sering disebut juga sistem terintegrasi atau Integrated Library System (INLISLITE) (Indriati, n.d.). Program INLISLITE ialah sebuah akses aplikasi perpustakaan yang terintegrasi yang mendukung operasionalisasi perpustakaan seperti pengadaan, pengelolaan dan sirkulasi serta fungsi manajerial dalam bentuk laporan-laporan yang memermudah pengambilan keputusan dibidang perpustakaan. Dikutip dalam penelitian (Lukman, 2017) yang berjudul "Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Umum Berbasis Web Menggunakan INLILSITE 3.0 di Kab Enrekang". Dalam penelitian ini membahas pengembangan sistem dilakukan karena sistem yang sebelumnya dapat memberikan informasi buku yang ada di perpustakaan umum Enrekang terutama bagi yang tempat tinggalnya jauh dari perpustakaan. Penelitian yang dilakukan oleh andi muh.lukman bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi yang ada di perpustakaan umum Enrekang, sehingga dapat diperoleh manfaat, memudahkan mengakses informasi mengenai buku yang ada di perpustakaan umum Enrekang. Beberapa pakar terdahulu telah melakukan pebelitian terkait dengan sistem Aplikasi INLISLITE. Penelitian yang dilakukan oleh (Asari et al., 2020) yang berjudul "Penerapan Manajemen Perpustakaan Berbasis Otomasi INLISLITE". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas implementasi otomasi perpustakaan berbasis INLISLITE di perpustakaan, mulai dari kualitas sistem dan kendala dalam proses implentasi sistem otomasi INLISLITE. Sistem otomasi INLISLITE merupakan sistem yang tergolong baru dibandingkan dengan sistem otomasi lain seperti Slims. Dan sistem aplikasi INLISLITE masih memiliki beberapa kekurangan seerti kandungan informasi yang ada di INLISLITE masih kurang baik sehingga berdampak kepada pengguna yang kurang puas dalam menerapkan INLISLITE. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Atrinawati, 2019) yang berjudul "Implementasi Sistem Informasi Pada SMA IT Al-Auliya Menggunakan INLISLITE" yang menunjukkan sistem informasi manajemen perpustakaan telah terimplementasi Di SMA Al-Auliya menggunakan software INLISLITE. Sistem informasi ini sudah dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan pengguna berdasarkan dokumen blueprint yang telah disetujui oleh



pustakawan SMA IT Al-Auliya. SMA It Al-Auliya sudah dapat melakukan pendaftaran anggota secara mandiri melalui INLISLITE. Dan juga pustakawan sudah dapat melakukan migrasi data buku sendiri. Serta pada SMA IT Al-Auliya sudah bisa melakukan proses peminjaman dan pengembalian buku melalui INLISLITE. Jadi dalam penelitian ini sistem informasi berbasis INLISLITE sudah maksimal digunakan oleh SMA IT Al-Auliya dengan memudahkan para siswa dalam melakukan pendaftaran anggota dan juga dalam hal sirkulasi. Dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gittriani Ardhya Yonita Putri, 2018) yang berjudul "Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan katalog Online (OPAC) Berbasis INLISLITE versi 3. Pemanfaatan pemustaka dalam menggunakan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya sudah efektif. Menyatakan efektivitas pemustaka dalam pemanfaatan OPAC Universitas Brawijaya sudah baik OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya cepat dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan pemustaka merasa puas atas feedback yang diberikan oleh OPAC Perpustakaan Brawijaya dan memberikan dampak positif kepada organisasi dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas organisasi. Kerena perfoma sistem yang baik, pemustaka dengan senang hati menggunakan OPAC untuk keperluan dalam mencari informasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu dinas yang terletak di Kecamatan Johan Pahlawan, Kab Aceh Barat Provinsi Aceh dimana penggunaan sistem Aplikasi INLISLITE juga diterapkan. Berdasarkan pengamatan awal penulis menunjukkan bahwa penerapan sistem aplikasi INLISLITE sudah diterapkan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2013. Namun demikian, dalam penerapan sistem aplikasi INLISLITE masih belum optimal dikuasai oleh pustakawan dimana kurangnya kesadaran dari pihak pustakawan untuk melakukan penginputan buku. Padahal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat sudah pernah memberikan bimbingan kepada pustakawan dan juga sudah ada sistem aplikasi online yang ditujukan kepada pustakawan guna memberikan pelayanan praktis, efektif dan efisien. Hal ini menjadi suatu hal yang sangat bagus mengingat akan lebih praktisnya proses bagian sirkulasi baik dalam hal peminjaman, pengelolaan, pengadaan, dan pengentrian buku. Selain itu aplikasi tersebut tidak dapat diakses oleh masyarakat kecuali oleh pihak pustakawan. Aplikasi tersebut bernama aplikasi otomasi berbasis INLISLITE.

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul "Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Libray System) Pada Kegiatan Penginputan Buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. Fokus penelitian ini tertuju ada penerapan sistem aplikasi INLISLITE dan juga keefektifan penggunaan sistem aplikasi INLISLITE. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait penggunaan sistem aplikasi INLISLITE dan juga hambatan yang dihadapi dalam proses penerapan sistem aplikasi INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat tersebut sehingga timbul anggapan bahwa penerapan sistem aplikasi INLISLITE belum optimal diterapkan. Selain itu, penulis juga ingin meninjau lebih jauh terkait penerapan sistem aplikasi INLISLITE, apakah sesuai dengan ketentuan terkait perpustakaan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan sistem aplikasi INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat serta mengkaji hambatan yang dihadapi.



## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan ada generalisasi (Putri, 2021). Pemilihan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan mempertimbangkan bahwa penerapan sistem aplikasi berbasis INLISLITE merupakan variabel yang dapat diamati secara langsung akan tetapi variabel-variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Untuk mengetahui maka penulis harus mengamati secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap informan-informan yang akan ditentukan serta terjun langsung ke lapangan. Jenis dalam penelitian ini digunakan supaya untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi lebih mendalam terkait dengan pembahasan yang diteliti dengan para pihak yang terkait supaya peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat, terpecaya dan nyata adanya.

Penelitian ini berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat dengan fokus penelitian tertuju kepada penerapan sistem aplikasi INLISLITE yang dilakukan oleh pustakawan dalam kegiatan penginputan buku. Penelitian ini penting dilakukan karena mengingat dari hasil observasi awal ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala sehingga menghambat penggunaan sistem aplikasi INLISLITE. Teknik pengumpulan data dengan cara penyajian data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara langsung ke beberapa narasumber dan serta dokumentasi. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik ini merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk memperoleh sumber data atas pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kepentingan peneliti, terdiri 2 orang yang merupakan salah satu pustakawan penyelia dan pustakawan ahli muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.

**Tabel 1. Data Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Devi Maulidayani, A.MD	Pustakawan Penyelia	Dispusip
2	Nurlisan, S.Pd.I	Pustakawan Ahli Muda	Dispusip

Selanjutnya data sekunder diperoleh melalui Study Literatur yang akan digunakan sebagai bahan referensi terhadap penulisan penelitian ini, baik itu dari buku, jurnal, tesis, maupun skripsi serta data yang bersumber dari data dokumen seperti peraturan perundang-undangan.



## Hasil dan Pembahasan

### Efektivitas Penggunaan Sistem Automasi INLISLITE

Pengukuran efektivitas sistem automasi perpustakaan sebagaimana dikutip oleh (Ding, 2014) menyebutkan indikator pengukuran efektivitas sistem automasi perpustakaan ialah : 1) Keamanan Data berdasarkan hasil wawancara dengan Nurlisan mengatakan bahwasannya “Jika terjadi gangguan pada sistem ketika proses kegiatan berlangsung maka tindakan yang dilakukan pustakawan ialah melakukan back up data dalam jangka waktu perbulan yaitu satu (1) kali dalam sebulan (back up data secara otomatis karena server berada di Kominfo. Pedoman khusus untuk back up data tidak ada. Langkah-langkah melakukan back up data yaitu pada aplikasi INLISLITE pilih menu administrasi pilih pengaturan umum dan akan muncul beberapa sub menu pilih back up data klik back up data base dan tunggu lebih kurang 5-10 menit hasil back up data (tergantung besar data yang akan di back up) (Nurlisan, 2022). 2) Berdasarkan temuan bahwa kecepatan dalam melakukan entri data oleh pustakawan tidak ditentukan waktunya dan banyaknya jumlah bahan pustaka yang di entrikan dilihat dari kecepatan pustakawan dalam melakukan entri data, memproses hasil dari kegiatan yang dilakukan. Kegiatan mencari data, menyajikan data dan melayani informasi serta menutup sistem tidak membutuhkan waktu yang lama apabila jaringan bagus. 3) Berdasarkan temuan bahwa sistem mampu memproses data dengan teliti dan juga data yang ditampilkan tepat waktu serta jauh dari kesalahan. Setelah pustakawan selesai melakukan entri data ke data base sistem automasi INLISLITE maka ada satu (1) orang pustakawan yang memeriksa atau mengoreksi kesalahan dalam entri data sehingga bahan pustaka tersebut nantinya dapat ditemukan pemustaka pada OPAC ketika melakukan pencarian bahan pustaka. 4) Berdasarkan temuan bahwa sistem mampu menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pustakawan dan pemustaka informasi yang dihasilkan sistem mudah dipahami dan dibaca oleh pustakawan dan pemustaka. 5) Dilihat dari teknologi informasi berdasarkan temuan bahwa komponen sistem automasi mendukung sistem dalam menghasilkan “seperti jaringan komputer, hardware atau software. Contoh hardware yaitu mouse, keyboard, scanner, printer, CPU, kabel-kabel, komputer dan lain sebagainya. Contoh software yaitu aplikasi pengolahan data (INLISLITE).

### Penggunaan Sistem Automasi INLISLITE

Kegiatan pengadaan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat dilakukan secara langsung dengan cara membeli bahan pustaka melalui toko buku baik secara online maupun offline. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya modul khusus pengadaan bahan pustaka dalam aplikasi INLISLITE melainkan form usulan daftar bahan pustaka oleh pemustaka yang terdapat dalam aplikasi INLISLITE yaitu pada menu OPAC. Usulan bahan pustaka oleh pemustaka dilakukan juga secara manual karena tidak semua pemustaka mengerti dalam menggunakan OPAC (Nurlisan, 2022). Pengolahan bahan pustaka merupakan rangkaian kegiatan teknis perpustakaan yang memungkinkan koleksi perpustakaan diorganisasikan, tertata secara sistematis dan disimpan sehingga dapat ditemukan kembali secara efisien dan efektif (Bugis, 2021).

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat dilakukan secara manual menggunakan alat pengolahan.



Sedangkan pengolahan bahan pustaka menggunakan aplikasi INLISLITE dilakukan dengan cara mengentrikan data bibliografi bahan pustaka ke data base sistem automasi INLISLITE dengan bantuan sarana dan prasarana yang saling mendukung kerja sistem (Mauliyati, 2022). Kegiatan pelayanan kepada pelayanan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat lebih dominan menggunakan sistem automasi berbasis INLISLITE. Akan tetapi apabila jaringan tidak bagus maka peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dilakukan secara manual menggunakan buku. Dengan adanya aplikasi INLISLITE ini seluruh kegiatan di perpustakaan dapat diselesaikan dengan cepat dan meringankan pekerjaan pustakawan (Nurlisan, 2022).

### **Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE Dalam Penginputan Buku**

Sistem informasi merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain. Jika terdapat sebuah elemen yang tidak berjalan dengan baik, maka akan berdampak pada kinerja sistem ini sendiri. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat merupakan perpustakaan umum daerah yang menginput data base. Integrated Library System (INLISLITE) merupakan perangkat lunak (Software) aplikasi otomatis perustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS) sejak tahun 2011. Penamaan INLIS diambil dari kata Integrated Library System, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perustakaan integrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal perpustakaan (Kantor & Dan, n.d.).

Pengenalan aplikasi INLISLITE diernalkan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2013 yang diselenggarakan oleh pihak Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS). Pengenalan tersebut berupa kajian dalam menggunakan INLISLITE dengan baik dalam hal akuisisi, daftar katalog keanggotaan, sirkulasi dan OPAC. Selama pengenalan INLISLITE diberi bimbingan teknis, komputer 9 (Sembilan) dan juga buku koleksi. Akan tetapi pada tahun 2009 di dinas tersebut juga sudah menggunakan sistem aplikasi otomatis yang bernama WINISIS. WINISIS disini ialah suatu sistem aplikasi yang digunakan dalam hal pengentrian buku saja tapi dalam hal pengelolaan data base. Akan tetapi masalahnya tersebut tidak berjalan dengan baik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. Hal ini diakibatkan oleh rusaknya server di dinas dan juga aplikasi WINISIS Cuma bisa melakukan dalam kegiatan data base saja selebihnya tidak efektif baik sdalam hal sirkulasi, akuisisi dan OPAC itu dilakukan secara manual yang menyebabkan buku tersebut terbengkalai di ruang informasi. Sehingga ini menjadi suatu kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam penginputan buku seperti buku yang belum memiliki barcode.

Integrated Library System (INLISLITE) atau sistem perpustakaan terintegrasi digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat sejak tahun 2013 dengan tujuan mempermudah para staf atau pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan dan mempermudah bagi para anggota pemustaka atau masyarakat dalam proses sirkulasi. Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) merupakan sistem otomatis perpustakaan terintegrasi yang didesain dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2011 yang digunakan untuk membantu proses kegiatan pengolahan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Modul-modul yang ada pada aplikasi INLISLITE Yaitu Back Office, OPAC (Online Public Acces Catalog), keanggotaan online, pendaftaran anggota dan checkpoint (Buku Tamu) (Zulhalim et al., 2019).



Aplikasi INLISLITE PADA tahun 2013 sudah beralih menjadi versi 3 dikarenakan untuk menggantikan aplikasi lama yaitu WINISIS, dengan INLISLITE VERSI 3 sehingga bidang perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat semakin memberikan pelayanan lebih prima untuk kedepannya. Perpustakaan umum daerah ini terus melakukan otomasi terhadap aplikasi INLISLITE, dengan menyesuaikan fitur-fitur dan menu untuk mendukung pelayanan di perpustakaan umum daerah Aceh Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan ahli muda mengatakan penerapan sistem aplikasi INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat diterapkan pada tahun 2013 setelah dilakukan pengenalan pada awal bulan Januari. Dengan demikian pada bulan September Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sudah menerapkan sistem otomasi tersebut sampai sekarang ini. Maka dari itu penerapan sistem aplikasi INLISLITE sampai saat ini belum berjalan dengan baik dan lancar. Ini diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dan pihak pustakawan dalam melakukan entry buku. Selain itu juga terkedala sistem server yang kurang memadai. Maka sampai sekarang sistem aplikasi INLISLITE Belum bisa dikatakan efektif karena masih dalam kategori kurang maksimal para pustakawan dan honorer dalam menggunakan aplikasi INLISLITE.

### **Pendekatan Pencapaian Tujuan Sistem Aplikasi INLISLITE**

Aplikasi INLISLITE bertujuan untuk mendorong sistem pelayanan berbasis TIK melalui otomasi perpustakaan menuju terbentuknya jejaring perpustakaan digital (Fatmawati & Diponegoro, 2020). Penerapan automasi terintegrasi INLISLITE MEMBUTUHKAN SDM yang kompeten untuk mendukung efektivitas dan kecepatan layanan perpustakaan. Modul INLISLITE Versi 3 terdiri dari Back office, baca ditempat, buku tamu, keanggotaan online, layanan koleksi digital, pendaftaran anggota (mandiri), statistik perkembangan perpustakaan serta survei. Sehingga sistem aplikasi INLISLITE memiliki tujuan yang begitu besar untuk kinerja perpustakaan dalam menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (user), sehingga pelayanan sirkulasi kegiatan kerja yang berupa pemberian bantuan kepada pemakai perpustakaan dalam proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. di dalam peminjaman perpustakaan akan memberikan beberapa syarat ataupun peraturan yang harus dipatuhi oleh pemakai. Syarat tersebut antara lain batas waktu peminjaman dan denda yang harus dibayar apabila pemustaka terlambat dalam mengembalikan buku perpustakaan yang dipinjam.

### **Pendekatan Sistem Aplikasi INLISLITE**

Untuk menunjang efektivitas dalam penginputan buku di bidang perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat telah menerapkan sistem aplikasi otomasi yaitu INLISLITE yang terbilang sangat baik dalam hal kegiatan penginputan buku. Mereka telah menerapkan sistem versi 3.0 dengan cukup baik mengikuti perkembangan perpustakaan yang serba otomasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat juga memiliki kualitas SDM yang kurang cukup baik di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan. Walaupun masih terdapat kekosongan jabatan dalam struktur organisasi. Namun masih tetap mampu dalam menjalankan sistem dan memberikan jabatan pelayanan yang baik kepada pemustaka terutama di bidang perpustakaan. Kemudian dalam sistem aplikasi INLISLITE versi 3 diterapkan oleh Dinas



Perpustakaan dan Kearsipan cukup optimal. Selain itu fitur-fitur yang ada di sistem aplikasi INLISLITE versi 3 sudah lengkap. Akan tetapi dalam menu OPAC masih belum dipergunakan oleh pemustaka dalam mencari buku. Selain itu, dengan INLISLITE dinilai menjadi dapat dipertanggung jawabkan dibandingkan dengan pelaporan secara manual, karena sistem tersebut mendukung transparansi informasi. Hal tersebut juga bermanfaat jika sewaktu terdapat kesalahan dalam proses pelaporan kegiatan perpustakaan dapat diketahui oleh seluruh staf Perpustakaan Daerah Jawa Timur sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya sistem online tersebut juga dapat memberdayakan staf Perpustakaan Daerah Jawa Timur. Staf perpustakaan yang awalnya tidak mengerti sistem komputerisasi menjadi lebih memahami bagaimana cara mengoperasikan (TIK) dalam proses laporan perpustakaan secara online atau computerized (Wulandari et al., 2020).

### **Pelaksanaan Bimbingan Teknis**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh barat bahwasannya petugas perpustakaan sudah beberapa kali melakukan bimbingan teknis baik dari dinas perpustakaan umum daerah maupun perpustakaan provinsi. Bimbingan teknis yang sudah dilakukan oleh pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2019, 2020, dan 2021. Selama melakukan bimbingan teknis para pustakawan di beri bimbingan dan arahan selama 5 (lima ) hari tersebut. Selain itu perpustakaan juga mendatangkan dosen praktisi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk memberikan pelatihan kepada petugas perpustakaan agar lebih menguasai lagi cara kerja dari sistem. Salah satu contoh pembinaan karir pustakawan yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat antara lain memberikan bimbingan teknis khusus INLISLITE pada tahun 2021 yang mengundang pembicara dari perpustakaan provinsi. Selain bimbingan teknis yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan pustakawan juga mengikuti bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh lembaga yang bekerja sama dengan dinas seperti bimbingan teknis aplikasi INLISLITE pada tahun 2009 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS) di Banda Aceh dan bimbingan teknis INLISLITE pada tahun 2021 yang diselenggarakan melalui *via zoom*.

### **Tahapan Penggunaan INLISLITE 3.0**

INLISLITE versi 3 berisi modul-modul program yang merupakan penyempurnaan dari modul program aplikasi versi 2 ditambah beberapa modul program baru. INLISLITE merupakan perangkat lunak sebagai sarana pengelola data perpustakaan berbasis TIK (Maulidayani, 2013). Maka dengan adanya fitur-fitur terbaru dari program INLISLITE mempermudah para pustakawan dalam mengelola dan menginput data. Bahkan pada software INLISLITE versi 3 menggunakan standar metadata MARC (*Machine Readable Cataloging*) dalam pembentukan katalog digitalnya dan memiliki banyak fitur-fitur baru yang menyempurnakan fitur yang telah ada di versi sebelumnya. INLISLITE versi 3 diawali dengan halaman portal yang berisi tautan ke modul-modul program yang ada di dalamnya. Dibawah ini model tampilan INLISLITE versi 3.0 seperti tampilan berikut ini :





Gambar 1. Tampilan Layar Portal Aplikasi INLISLITE V.3

**Sumber :** *Artikel program aplikasi INLISLITE versi 3 sebagai otomasi perpustakaan dan interoperabilitas antar perpustakaan*

Portal aplikasi INLISLITE adalah antarmuka awal yang berisi tautan ke modul-modul yang dimiliki oleh INLISLITE. Dengan disediakan tautan modul ini, pengelola tidak perlu menghafal alamat http dari modul yang akan dibuka, sehingga di klik pada aplikasi pada sebuah komputer kerja (Opong Suniati, 2018). Dengan adanya tampilan modul-modul aplikasi INLISLITE, hal tersebut mempermudah pekerjaan pustakawan.



Gambar 2. Fitur pada INLISLITE

**Sumber :** Menu-menu filter dalam aplikasi INLISLITE

Terdapat beberapa modul yang digunakan dalam aplikasi INLISLITE pada kegiatan penginputan data base antara lain : (1) Modul Akuisisi, di dalam penginputan buku-buku yang ada di perpustakaan semuanya harus melalui program akuisisi terlebih dahulu. Proses akuisisi ini bisa dilakukan dari hasil pengadaan perpustakaan sendiri yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya dengan pembelian langsung bisa juga dari hibah atau sumbangan dari pihak ketiga. (2) Modul Katalog, setelah proses akuisisi selesai dilakukan tibalah saatnya untuk melakukan proses katalog terhadap bahan pustaka yang sudah melalui proses akuisisi. (3) Modul Keanggotaan adalah modul yang digunakan dalam melakukan pendaftaran anggota perpustakaan dan juga mengecek daftar anggota. (4) Modul Akuisisi, setelah menyelesaikan tahapan proses akuisisi, maka langkah selanjutnya ialah melakukan entri katalog. Kemudian pendaftaran, baru berikutnya adalah melakukan proses sirkulasi. (5) Modul Locker, setelah status anggota diaktifkan, maka anggota bisa meminjam loker. (6) Modul Survey adalah berisi jumlah pertanyaan berbentuk pilihan ganda, isian bebas dan bersifat wajib diisi atau dapat



DOI : <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.931>

Rahmi and Najamudin, Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat (2022)

dilewatkan (optimal). Yang dapat mengisi survey bisa diatur hanya anggota atau semua pengunjung perpustakaan saja. Modul Tamu, untuk melihat daftar anggota yang berkunjung ke perpustakaan dengan cara login terlebih dahulu. (8) Modul OPAC adalah riwayat pencarian sederhana bacak office berguna untuk menampilkan setiap riwayat pencarian yang dilakukan oleh user. (9) Modul Layanan Koleksi Digital, riwayat pencarian lanjutan back office berguna untuk menampilkan setiap riwayat pencarian yang dilakukan oleh user melalui pencarian lanjutan. (10) Modul Baxa di tempat, untuk melihat daftar anggota yang dibutuhkan pustakawan (Maulidayani, 2013) sedangkan pada modul administrasi terdiri dari setting katalog, setting akuisisi, setting keanggotaan, setting sirkulasi, setting OPAC, setting loker, setting LKD, setting umum, setting audio.

Menurut (Maulidayani, 2013) sebelum user mulai menggunakan aplikasi, sebaiknya semua setting konfigurasi awal pada menu administrasi sudah dilakukan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan koreksi, tambah dan haus data konfigurasi pada saat user mulai melakukan input data sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Adapun karakteristik dari INLISLITE antara lain sebagai berikut : (1) mengikuti standar metadata MARC (Merchine Readable Cataloging) dalam pembentukan katalog digitalnya. (2) berbasis we (we-based application software), dimana dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet. (3) instansi perangkat lunak INLISLITE cukup dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data (selver). Pengoperasian aplikasi cukup dilakukan melalui komputer kerja (workstation), antar wilayah (wide area network) maupun internet. Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (multi user ready). (5) bebas pakai/gratis (freeware dan opensource). Cara menggunakan aplikasi INLISLITE versi 3.0 antara lain : Menurut (Maulidayani,2013) sebelum memulai menggunakan aplikasi, pastikan INLISLITE versi 3.0 sudah terinstal atau terkonfigurasi pada perangkat kerja (komputer), klik shortcut aplikasi INLISLITE sebagai berikut: 1) Klik link Back office pada halaman menu awal, 2) Tampilan login INLISLITE, 3) Setelah kita klik link Back Office, akan tampil halaman login aplikasi INLISLITE, 4) Jika sudah terlihat tampilan, maka langkah selanjutnya ketik user name dan password yang sudah anda miliki. Pada aplikasi INLISLITE ini user account yang disesuaikan dengan hak akses, untuk user account lain bisa pada menu administrasi, 5) Jika user name atau password yang anda ketikkan ternyata tidak benar. Klik ok, kemudian ulangi pengisian user name dan password yang benar dan tidak bisa sign in, segera kontak administrasi agar bisa dilakukan pengecekan terhadap user id dan password anda, 6) Jika hasil verifikasi user name dan password yang anda masuk tidak sesuai, maka anda masuk lagi ke dalam menu utama (beranda), 7) Sekarang anda sudah siap menggunakan aplikasi INLISLITE versi 3 dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan ahli muda bahwasannya sejauh ini cakupan automasi yang digunakan oleh bidang perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat dengan menggunakan sistem aplikasi INLISLITE antara lain : (a) pengadaan koleksi, misalnya registrasi, pengadaan koleksi serial, dan juga lobel panggil buku. (b) pengkatalogan, misalnya dalam hal input data melalui formulir elektronik dan salin katalog. (c) penyertaan konten digital, misalnya berkas gambar cover koleksi, dokumen teks penuh, berkas foto anggota ataupun ke sumber eletronik lain ke internet. (d) temu kembali informasi, misalnya



melalui katalog terasang (OPAC). (e) pengelolaan daftar anggota, misalnya membuat daftar anggota, foto anggota, cetak kartu anggota dan kartu bebas pustaka. (f) pelayanan keanggotaan, misalnya pemesanan buku yang baru dipinjam dan pencatatan transaksi sirkulasi baik itu peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan. (g) pencatatan pengunjung perpustakaan secara otomatis dengan menggunakan buku elektronik. (h) reinventarisasi koleksi, misalnya pencacahan ulang (Stock Opname). (i) pemilihan koleksi otomatis berdasarkan kategori tertentu. (j) pembuatan laporan, misalnya jumlah peminjaman, jumlah pengunjung, denda keterlambatan buku yang sering dipinjam.

### **Kemampuan Yang Dimiliki Pustakawan Dalam Melaksanakan Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi (INLISLITE)**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwasannya saat ini peningkatan kemampuan yang dimiliki pustakawan dalam menggunakan sistem aplikasi berbasis INLISLITE ini masih tergolong cukup baik. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari pustakawan sendiri dalam hal penginputan. Selain itu juga dikarenakan kurangnya bimbingan teknis dari bidang pustakawan dalam melakukan bimbingan aplikasi INLISLITE. Menurut (Opong Suniati, 2018) kemampuan yang dimiliki pustakawan dalam melaksanakan manajemen perpustakaan dalam pengoperasian aplikasi INLISLITE untuk pelayanan pemustaka khususnya di bidang sebagai berikut 1) mampu mengelola bahan pustaka secara digital. Penggunaan fitur INLISLITE untuk pengelola bahan pustaka yaitu sebelum menginput data buku langkah pertama yang harus dilakukan ialah menentukan nomor kalifikasi buku. Setelah itu, pustakawan melakukan proses input data dapat dilakukan dengan menggunakan menu katalog. Pada menu katalog terdapat pilihan menu seperti entri katalog, entri katalog (RDA), salin katalog, daftar katalog, ekspor data tag katalog, daftar konten digital, keranjang katalog, dan karantina katalog. Jadi untuk menginput data buku, pilih menu entri katalog (PERPUSNAS, 2007).

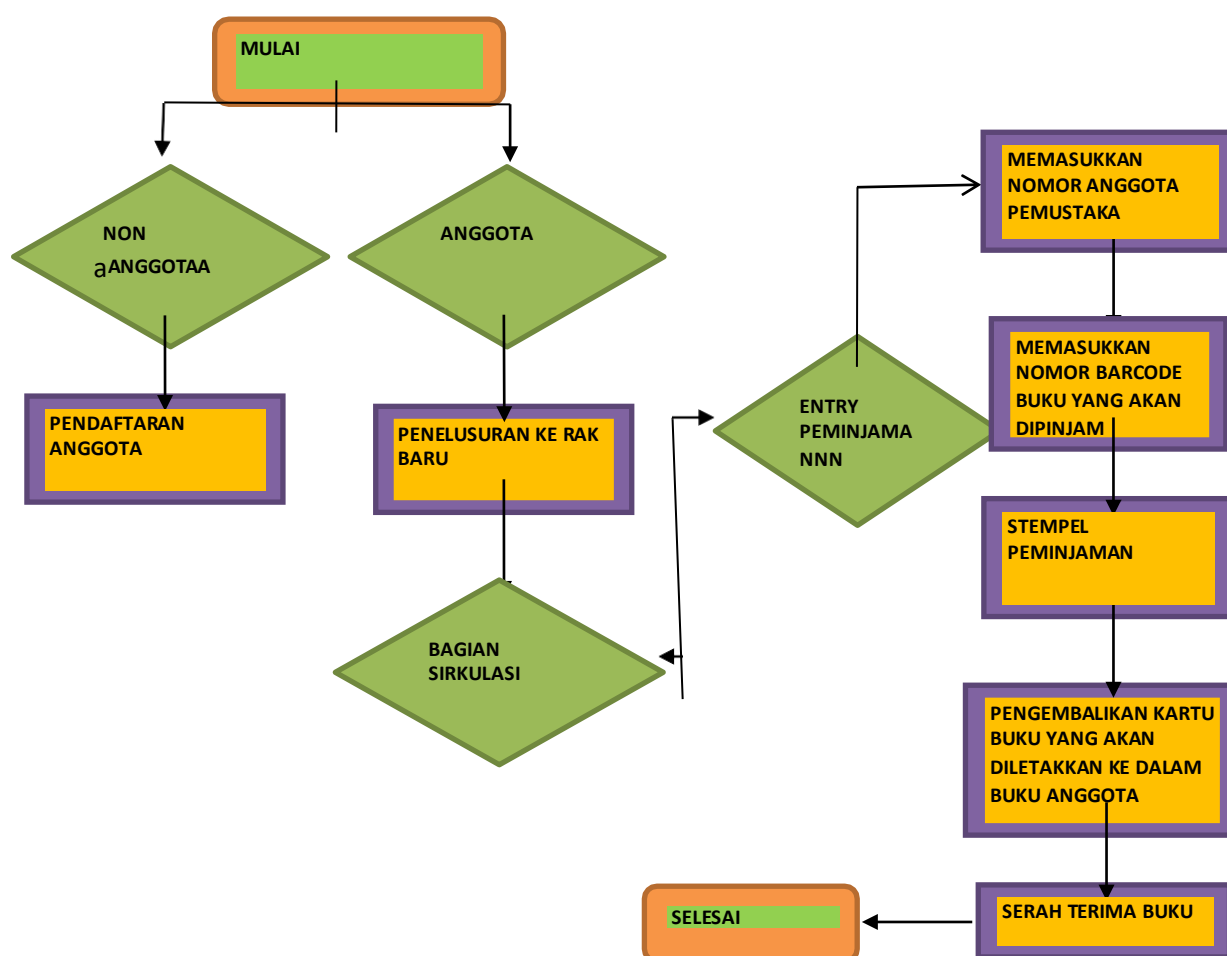


**Gambar 3 Tampilan Aplikasi INLISLITE**

**Sumber : Menu dalam aplikasi INLISLITE dalam kegiatan penginputan data buku**

2) Mampu memberikan pelayanan melalui layanan sirkulasi. Setelah melihat dan mengamati cara kerja layanan sirkulasi terlihat bahwa dalam pelayanan ini kemampuan pustakawan mengoperasikan fitur INLISLITE sudah sangat baik. Dengan begitu pustakawan tidak perlu melakukan pekerjaan berulang-ulang. Cukup masukkan member ID dan scan barcode buku maka sistem akan merekam secara

otomatis. Menu yang digunakan untuk layanan ini adalah menu sirkulasi. Menu sirkulasi juga membantu pustakawan dalam pendataan ulang. Tata cara peminjaman yang diterapkan antara lain :



Gambar 4. Tata cara peminjaman

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

### Kendala Yang Dihadapi Selama Menggunakan Sistrtem Aplikasi INLISLITE

Kendala merupakan bagian yang lumrah pada setiap instansi/lembaga begitu pula di perpustakaan khususnya dalam usaha mengembangkan atau meningkatkan layanannya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pustakawan penyelia mengatakan kelebihan dari aplikasi INLISLITE omo yaitu mempermudah para pustakawan dalam melakukan pelaporan perhitungan data sirkulasi penginputan buku sehingga dapat dilakukan dengan cepat dan lancar tanpa hambatan serta pencetakan katalog pengarang subjek, nomor barcode dan judul bisa melalui dari sistem aplikasi INLISLITE. Beberapa masalah yang cukup menonjol di bidang perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat antara lain : (1) keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia), sumber daya manusia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat menjadi kendala utama dalam penerapan sistem tersebut. Khususnya mereka yang memiliki kemampuan mengenai alat-alat teknologi komunikasi dan informasi. Sebagaimana dapat dicatat bahwa meskipun beberapa pustakwan bisa mengoperasikan

teknologi informasi tapi mereka kurang memahami tentang aplikasi INLISLITE tersebut yang diterapkan perpustakaan. (2) Bimbingan teknis belum optimal, kurangnya bimbingan mengenai sistem aplikasi berbasis INLISLITE dalam melakukan penginputan data base seperti akuisisi, katalog, keanggotaan, dan sirkulasi. Sehingga pada honor bidang pustakawan kurang mengerti dan kurang paham dalam penginputan buku seperti kegiatan entri buku. (3) Koneksi jaringan internet, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat menggunakan jaringan internet milik telkom yang tentunya tidak selalu mulus, masih terlalu sering provider ini mengalami gangguan jaringan. Sistem selver down, untuk masalah selver down biasanya terjadi pada jam kerja di waktu-waktu tertentu yang diakibatkan oleh sistem bidang perpustakaan di dinas tersebut bergerak secara terpusat dalam mengentri data.

## Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, efektivitas penggunaan sistem automasi INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat di berbagai kegiatan seperti pengadaan, pengolahan, dan sirkulasi dapat memudahkan pekerjaan pustakawan serta pustakawan puas dalam menggunakan aplikasi INLISLITE. Mengacu pada indikator pengukuran efektivitas sistem automasi perpustakaan seperti keamanan data, waktu, ketelitian relevansi, variasi laporan, kenyamanan fisik, kualitas informasi dan teknologi informasi, ditemukan data bahwa setelah menggunakan aplikasi INLISLITE pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan sudah berjalan lebih efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari aktivitas pustakawan dapat memudahkan pustakawan dalam menjadi semakin cepat karena aplikasi INLISLITE sangat mudah dipahami, digunakan dan dipelajari sendiri. (2) Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam menggunakan INLISLITE di Dinas Perpustakaan ialah jaringan internet sering bermasalah, kurang ketelitian dalam entri data, kurangnya pelatihan pustakawan, dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pengolahan dan bidang Ilmu Teknologi (IT).

## Referensi

- Asari, A., Kurniawan, T., & Andajani, K. (2020). Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 246–252.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/17567>
- Atrinawati, L. H. (2019). Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan pada SMA IT Al - Auliya Menggunakan INLISLITE. *Prosiding Annual Research Seminar*, 5(1), 72–78.
- Bugis, M. (2021). PENERAPAN SOFTWARE INLISLITE PADA PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA | Bugis | ACTA DIURNA KOMUNIKASI. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33449>
- Fatmawati, E., & Diponegoro, U. (2020). *PENGENALAN AUTOMASI PERPUSTAKAAN*. 9(1), 1–19.
- Gittriani Ardhya Yonita Putri, D. (2018). *PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMANFAATAN KATALOG ONLINE (OPAC) BERBASIS INLISLITE VERSI 3 (Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang) SKRIPSI*. 3.
- Indriati, B. (n.d.). *DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN SLEMAN*. 87–100.



- Kantor, D. I., & Dan, P. (n.d.). *PENERAPAN INLIS Lite (INTEGRATED LIBRARY SYSTEM) ARSIP DAERAH KABUPATEN*.
- Lukman, A. M. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Umum Berbasis Web Menggunakan Inlislite 3.0 Di Kab. Enrekang. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(1), 70–77. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v9i1.112.70-77>
- Maulidayani, D. (2013). *Dalam User Aplikasi INLIS Lite versi 3.1*.
- Mauliyati, D. (2022). *INLISLITE 3.0*.
- Nurlisan. (2022). Wawancara.
- Opung Suniati, D. (2018). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya*.
- PERPUSNAS. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Dengan rahmay Tuhan Yang Maha esa*.
- Putri, S. R. D. (2021). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN SPARE PART (Studi pada AHASS Setio Motor). *Doctoral Dissertation, STIE PGRI Dewantara*, 43–51. <http://repository.stiedewantara.ac.id/1947/5/14>. BAB III.pdf
- Wulandari, Y. Y., Fauziyah, W. E., & Diana, H. (2020). Optimalisasi Manajemen Perpustakaan melalui Penerapan Program INLISLite (Integrated Library System) (Studi Kasus pada Perpustakaan Daerah Jawa Timur). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(2), 11–19.
- Zulhalim, Sulistyanto, A., & Sianipar, A. Z. (2019). Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan Stmik Jayakarta. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, 3(4)(4), 1–9.

